

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Setiap tahun, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) menciptakan krisis lingkungan dan kesehatan masyarakat. Secara global, nyaris seluruh karhutla terjadi karena aktifitas manusia, yang secara sengaja membuka lahan industri agrikultur, seperti kelapa sawit, peternakan, kedelai, dan kayu. Tanpa pandemi, karhutla sudah berdampak fatal bagi kesehatan. Terlebih lagi sekarang, karhutla berpotensi memperparah penyakit dan penularan Covid-19.

Oleh karena itu, kami para profesional kesehatan yang bertanda tangan di bawah ini menyerukan kepada para pemimpin di Indonesia, Malaysia, Brazil, Bolivia, dan Komisi Eropa untuk bertindak segera mencegah karhutla sebagai bagian dari respon terhadap Covid-19.

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Bagi negara produsen tindakan ini termasuk:

- Secara permanen melarang pembakaran hutan, gambut, dan lahan liar.
- Memobilisasi upaya pemerintah secara penuh untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.
- Melakukan investigasi dan menuntut pemilik serta pemimpin perusahaan yang melakukan pembakaran, baik secara sengaja maupun karena kelalaian.
- Bermitra dengan masyarakat lokal dan masyarakat adat untuk melindungi hak-hak atas tanah mereka, dan melindungi lahan mereka dari pembakaran serta pembukaan lahan oleh perusahaan dan spekulasi.

Bagi negara konsumen tindakan ini termasuk:

- Melarang impor produk-produk yang terkait dengan deforestasi.

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Asap karhutla mengandung partikel berbahaya yang mencemari kualitas udara secara meluas. Paparan asap telah terbukti meningkatkan angka kematian akibat penyakit pernapasan, dan memaksa orang untuk mengungsi. Sebagai contoh, pada tahun 2015 asap karhutla di Asia Tenggara mengakibatkan sekitar 100.000 kelebihan kematian di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Di tahun 2019, lebih dari 50.000 warga Brasil dirawat di rumah sakit karena penyakit pernapasan akibat pembakaran hutan Amazon, yang dilakukan demi membuka lahan untuk pakan dan peternakan sapi. Pembakaran ini sebenarnya tidak perlu, mengingat sudah tersedianya lahan yang terdegradasi yang dapat dipakai untuk tujuan ini.

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Selain itu, kita juga tidak bisa lagi menambah beban sistem kesehatan kita dengan ancaman ganda pada paru-paru kita—Covid-19 dan karhutla. Gagal mencegah karhutla sejak dini dapat meningkatkan risiko terburuk Covid-19 pada banyak orang.

Di samping itu, deforestasi juga terkait dengan kemunculan dan penyebaran wabah baru, seperti Ebola, Zika, dan penyakit zoonosis lainnya. Deforestasi juga salah satu pendorong utama krisis iklim, dengan emisi karbon penjebak panas dan berkurangnya kapasitas hutan untuk menyerap karbon dioksida. Perubahan iklim juga dapat menciptakan kondisi yang lebih “ideal” untuk penyebaran penyakit menular ke geografi yang baru. Ditambah lagi, hutan hujan tropis berperan penting untuk penemuan obat baru. Sekitar seperempat dari seluruh obat yang digunakan saat ini berasal dari tanaman hutan.

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Hutan adalah paru-paru, hati, dan sistem imun bagi planet kita. Oleh sebab jasa ekosistem hutan bagi manusia, maka perlindungan hutan sangat penting demi mencegah dan memitigasi pandemi, serta penyakit menular lainnya di masa depan.

Seiring pemerintah dan pihak swasta mendorong pemulihan dampak pandemi Covid-19, kami menegaskan bahwa perlindungan hutan sangat penting dan perlu menjadi bagian dari solusi untuk memitigasi bahaya saat ini dan meningkatkan resiliensi terhadap ancaman di masa depan.

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Keberhasilan Moratorium Kedelai Amazon 2006 yang telah menyelamatkan 17.000 kilometer persegi hutan dan penurunan deforestasi terkait minyak kelapa sawit dari satu juta hektar per tahun menjadi kurang dari 250.000 hektar selama dua tahun terakhir, menunjukkan bahwa melindungi hutan itu sangat mungkin dilakukan.

Kita harus bertindak sekarang demi melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari kebakaran hutan dan lahan. Jika secara global dan nasional kita gagal menjadikan pencegahan karhutla sebagai bagian penting dari respon terhadap Covid-19, maka penderitaan dan kematian bisa terjadi semakin parah selama krisis pandemi saat ini.

# Surat Terbuka

## **CEGAH DEFORESTASI UNTUK INDONESIA YANG LEBIH SEHAT Respon COVID-19 dengan Lindungi Hutan**

Demi semua alasan ini, kami meminta Anda untuk bertindak sekarang, dan kami menunggu tanggapan Anda segera.

Terima kasih.